

ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SDN 1 PEGAGAN KIDUL

Susilawati¹, Asih Wahyuningsih², Eliya Rochmah³
PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Cirebon
email: ntuss12@gmail.com¹

Abstract

This study aims to explore and analyze teachers' pedagogical competence in handling students with special needs at SDN 1 Pegagan Kidul. The research focus included three main objectives: (1) evaluating teachers' understanding of learners with special needs, (2) assessing the teaching and learning process applied in classes with learners with special needs, and (3) identifying supporting and inhibiting factors in the application of pedagogical competence in inclusive schools. This research used a qualitative method with an analytical descriptive case study approach. Data were collected through observation, interviews and documentation. Observations were conducted directly in the classroom to observe interactions between teachers and learners with special needs, while interviews were conducted with teachers and principals to gain a more in-depth perspective. The results show that the pedagogical competence of teachers at SDN 1 Pegagan Kidul still needs improvement, especially in terms of designing and evaluating inclusive learning. Supporting factors include support from the principal and training, while inhibiting factors include limited resources and teachers' knowledge of the psychological characteristics of children with special needs. This discussion provides insights for developing pedagogical competencies in the context of inclusive education.

Keyword: Pedagogical competence, special needs, emotional, social, academic.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis kompetensi pedagogik guru dalam menangani peserta didik berkebutuhan khusus di SDN 1 Pegagan Kidul. Fokus penelitian meliputi tiga tujuan utama: (1) mengevaluasi pemahaman guru terhadap peserta didik berkebutuhan khusus, (2) menilai proses belajar mengajar yang diterapkan di kelas yang memiliki peserta didik berkebutuhan khusus, dan (3) mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kompetensi pedagogik di sekolah inklusif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus deskriptif analitis. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di kelas untuk mengamati interaksi antara guru dan peserta didik berkebutuhan khusus, sedangkan wawancara dilakukan dengan guru dan kepala sekolah untuk mendapatkan perspektif lebih mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru di SDN 1 Pegagan Kidul masih memerlukan peningkatan, terutama dalam hal perancangan dan evaluasi pembelajaran yang inklusif. Faktor pendukung meliputi dukungan dari kepala sekolah dan adanya pelatihan, sedangkan faktor penghambat termasuk keterbatasan sumber daya dan pengetahuan guru mengenai karakteristik psikologis anak berkebutuhan khusus. Pembahasan ini memberikan wawasan bagi pengembangan kompetensi pedagogik dalam konteks pendidikan inklusif.

Kata Kunci: Kompetensi pedagogik, berkebutuhan khusus, emosional, sosial, akademik.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aktivitas universal yang dapat ditemukan di mana saja dan kapan saja. Intinya, pendidikan bertujuan untuk membudayakan dan memuliakan potensi manusia. Untuk memastikan pendidikan yang efektif, pemahaman mendalam tentang teori pendidikan sangat penting. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (2003), tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan siswa menjadi warga negara yang religius, bermoral, berpengetahuan, mampu, kreatif, dan bertanggung jawab. Pengajar atau guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah” (PP Nomor 41 Tahun 2009).

Seiring dengan kebutuhan pendidikan yang dapat menyiapkan generasi mendatang, maka dibutuhkan seorang pendidik yang memiliki kompetensi didalamnya, sesuai dengan (Undang - Undang Nomor 14 Tahun 2005) dalam Bab IV bagian kesatu Pasal 8, yaitu “Guru wajib memiliki kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi pendidik , sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Selanjutnya pada pasal 10 dinyatakan bahwa “ kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui profesi”

Sekolah adalah lingkungan penting untuk pembelajaran. Pengajaran yang efektif bergantung pada berbagai faktor, termasuk manajemen kelas, keterlibatan siswa, dan kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik sangat penting bagi guru, seperti diatur dalam berbagai regulasi, dan melibatkan pemahaman siswa, pengembangan kurikulum, dan praktik pengajaran yang efektif. kompetensi dapat didefinisikan sebagai pengetahuan dasar, keterampilan, dan prinsip yang tercermin dalam cara berpikir dan berperilaku seseorang. Oleh karena itu, kemampuan yang dimiliki oleh setiap pendidik akan menunjukkan kualitas seorang pendidik yang sebenarnya (Edy & Maryam, 2022). Namun, penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru sering kali perlu ditingkatkan. Pengajaran yang efektif bagi siswa dengan kebutuhan khusus memerlukan pemahaman karakteristik unik mereka dan penyediaan akomodasi yang sesuai. Kompetensi guru adalah kombinasi dari berbagai jenis kemampuan, yang dapat berupa sekumpulan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru selama menjalankan tugas keprofesionalannya (Suryadi, 2022).

Dalam praktiknya, beberapa sekolah mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan siswa dengan kebutuhan khusus, dengan masalah seperti manajemen kelas yang tidak memadai dan sikap guru yang kurang positif. Observasi di SDN 1 Pegagan Kidul mengungkapkan tantangan dalam mengakomodasi siswa dengan kebutuhan khusus, seperti pengaturan tempat duduk yang mempengaruhi interaksi guru. Penelitian ini fokus pada eksplorasi kompetensi pedagogik guru dalam mengelola kelas dengan siswa yang memiliki kebutuhan khusus di SDN 1 Pegagan Kidul, menyoroti kekurangan dalam studi sebelumnya dan bertujuan untuk meningkatkan praktik pendidikan di lingkungan inklusif.

Kompetensi pedagogik secara etimologi, berasal dari kata bahasa Yunani, *paedos* yang berarti anak, dan *agogos* yang berarti mengatur dan membimbing. Karena itu

pedagogik berarti membimbing anak (Tukan, Crispinus Lemba, & Karolus Keroponama Keban, 2023).

Indikator kompetensi pedagogik antara lain (Nurhayati & Saeful Rahmat, 2023) pemahaman peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, pengembangan potensi peserta didik.

B. METODE PENELITIAN

Adapun dalam penelitian ini akan melakukan penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru terhadap siswa berkebutuhan khusus secara mental, emosional dan akademik di SDN 1 Pegagan Kidul, dimana yang akan diteliti adalah kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar yang terdapat siswa berkebutuhan khusus. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki atau dikuasai oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi ini akan membantu guru mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kompetensi ini adalah kompetensi unik yang hanya dimiliki oleh seorang guru untuk menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran siswa. Sangat penting bagi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik terhadap pengelolaan kelas yang terdapat siswa berkebutuhan khusus.

Kualitas pendidikan akan meningkat seiring dengan kualitas guru. Akibatnya, guru akan kembali menjadi yang maksimal dan optimal dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh dan singkat. Minimnya pemahaman guru mengenai pemahaman terhadap proses belajar mengajar siswa berkebutuhan khusus di SDN 1 Pegagan Kidul, yang dapat menyebabkan terhambatnya perkembangan siswa tersebut. Terdapat beberapa faktor yaitu pada tempat duduk yang tidak sesuai, sosial emosional siswa, dan faktor organisasional, dan juga tidak adanya bentuk bimbingan secara khusus untuk anak berkebutuhan khusus tersebut. Melalui pendekatan-pendekatan berikut yaitu Behavior Modification, Social – Emotional, Group Processes, dan Aktive Learning diharapkan siswa berkebutuhan khusus dapat berkembang sebagaimana mestinya.

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari data primer dan data sekunder. Data primer berisi observasi dan wawancara, wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru maupun peserta didik dan melalui observasi atau pengamatan langsung ke tempat penelitian yaitu SDN 1 Pegagan Kidul. Adapun data sekunder diperoleh dari studi Pustaka, jurnal-jurnal, buku serta dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data sekunder berupa jurnal-jurnal, buku, web, dokumentasi berupa foto maupun video.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menangani Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Kelas III dan V SD Negeri 1 Pegagan Kidul

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa, merancang, melaksanakan pembelajaran, serta mengevaluasi dan mengembangkan potensi siswa. Penelitian ini mengkaji penerapan kompetensi pedagogik oleh guru-guru di SD Negeri 1 Pegagan Kidul, khususnya dalam menangani siswa berkebutuhan khusus di kelas III dan V.

A. Kompetensi Pedagogik di Kelas III

Bapak Tobroni, guru kelas III di SD Negeri 1 Pegagan Kidul, menerapkan kompetensi pedagogik dengan fokus utama pada pemahaman mendalam terhadap karakteristik siswa, khususnya siswa berkebutuhan khusus. Proses ini dimulai dengan observasi intensif terhadap perilaku sehari-hari siswa, interaksi mereka dengan teman sebaya, serta perkembangan akademis dan emosional yang mereka tunjukkan di kelas. Melalui observasi ini, Bapak Tobroni mampu mengidentifikasi kebutuhan spesifik setiap siswa, baik dari segi pembelajaran maupun dukungan emosional yang diperlukan. Dengan pemahaman yang mendalam ini, ia merancang pendekatan pembelajaran yang lebih personal, yang memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan gaya dan kemampuan masing-masing. Pendekatan ini tidak hanya membantu dalam memberikan pengalaman belajar yang lebih inklusif, tetapi juga memastikan bahwa siswa berkebutuhan khusus dapat mengakses dan memahami materi pelajaran dengan cara yang paling efektif bagi mereka. Langkah ini sesuai dengan teori pedagogik yang menekankan pentingnya pengenalan karakteristik unik siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung semua peserta didik, tanpa terkecuali (Bhakti & Safitri, 2017).

Selain itu, Bapak Tobroni menerapkan variasi metode pengajaran untuk mengakomodasi kebutuhan beragam siswa di kelasnya. Misalnya, bagi siswa dengan kesulitan belajar tertentu, ia menggunakan media pembelajaran visual dan kinestetik yang dapat membantu mereka memahami konsep yang abstrak. Bimbingan individual juga diberikan kepada siswa yang membutuhkan perhatian khusus, di mana Bapak Tobroni menyesuaikan materi dan metode pengajaran agar sesuai dengan tingkat perkembangan siswa tersebut. Strategi ini berfokus pada diferensiasi pengajaran, di mana setiap siswa diperlakukan sebagai individu yang unik dengan kebutuhan belajar yang berbeda. Penelitian oleh (Anatasia, 2023) mendukung pendekatan ini, menunjukkan bahwa diferensiasi dalam metode pembelajaran sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa, terutama mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Dengan demikian, kompetensi pedagogik yang diterapkan oleh Bapak Tobroni tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, tetapi juga memaksimalkan potensi belajar setiap siswa, sehingga mereka dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing..

B. Kompetensi Pedagogik di Kelas V

Ibu Wiwin, guru kelas V di SD Negeri 1 Pegagan Kidul, memberikan perhatian khusus terhadap pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Ia menekankan bahwa komunikasi yang baik dan terbuka dengan orang tua sangat penting untuk memahami kondisi siswa secara menyeluruh, termasuk kekuatan dan kelemahan mereka. Dengan adanya dialog yang kontinu, Ibu Wiwin dapat merancang program pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individual setiap siswa. Pendekatan ini selaras dengan teori Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal (ZPD), yang menggarisbawahi perlunya dukungan eksternal dari pihak-pihak seperti guru dan orang tua dalam mengoptimalkan proses belajar siswa. Menurut Vygotsky,

interaksi dengan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih kompeten memungkinkan siswa untuk mencapai tingkat perkembangan yang lebih tinggi daripada yang dapat mereka capai sendiri (Indriyani, 2019). Dengan demikian, kolaborasi antara Ibu Wiwin dan orang tua menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pertumbuhan optimal siswa berkebutuhan khusus.

Selain itu, Ibu Wiwin menerapkan berbagai strategi pengajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan unik siswa berkebutuhan khusus. Ia menggunakan tugas-tugas yang telah dimodifikasi serta alat bantu visual untuk membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Misalnya, bagi siswa yang memiliki kesulitan dalam memahami instruksi lisan, Ibu Wiwin menggunakan gambar, diagram, atau video untuk menyampaikan konsep-konsep penting. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap siswa, tanpa memandang keterbatasan mereka, dapat mengakses dan memahami materi pelajaran dengan cara yang paling sesuai bagi mereka. Penelitian oleh (Uyun, et.al 2024) mendukung penggunaan media visual dan modifikasi tugas sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa berkebutuhan khusus. Studi ini menunjukkan bahwa ketika tugas dan materi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan individu, siswa berkebutuhan khusus lebih mungkin untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan kelas dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dengan demikian, strategi pedagogik yang diterapkan oleh Ibu Wiwin tidak hanya memfasilitasi pembelajaran yang inklusif tetapi juga membantu siswa berkebutuhan khusus untuk mencapai potensi akademis mereka secara maksimal.

2. Proses Belajar Mengajar di Kelas dalam Menangani Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SD Negeri 1 Pegagan Kidul

Proses belajar mengajar yang efektif bagi siswa berkebutuhan khusus membutuhkan adaptasi khusus dari metode dan strategi pengajaran, serta lingkungan belajar yang inklusif. Di SD Negeri 1 Pegagan Kidul, baik di kelas III maupun kelas V, proses belajar mengajar dirancang untuk mendukung kebutuhan unik setiap siswa.

A. Proses Belajar Mengajar di Kelas III

Bapak Tobroni memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran siswa berkebutuhan khusus di kelas III, termasuk penggunaan aplikasi pembaca teks untuk siswa dengan disleksia. Langkah ini selaras dengan teori pembelajaran konstruktivis yang menekankan pentingnya adaptasi teknologi dalam mendukung berbagai gaya belajar siswa (Sofiansyah, Mufidah, Pendidikan, Arab, & Tarbiyah, 2024). Dengan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, Bapak Tobroni mampu menyediakan akses yang lebih baik bagi siswa berkebutuhan khusus, sehingga mereka dapat memahami materi pelajaran dengan lebih efektif.

Selain itu, Bapak Tobroni juga memodifikasi metode penyampaian materi dan menyederhanakan tugas untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berpusat pada kebutuhan individu siswa. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa berkebutuhan khusus untuk lebih terlibat dalam pembelajaran, tetapi juga terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar mereka (Wells et al., 2010). Dengan fokus

pada kebutuhan spesifik setiap siswa, Bapak Tobroni memastikan bahwa semua siswa, termasuk yang berkebutuhan khusus, memiliki kesempatan untuk mencapai potensi akademis mereka secara optimal.

B. Proses Belajar Mengajar di Kelas V

Ibu Wiwin menerapkan penggunaan Profil Pembelajaran Individual (PPI) untuk merancang program pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan unik setiap siswa di kelas V. Dengan berkoordinasi dengan guru Bimbingan Konseling (BK), terapis, dan orang tua, Ibu Wiwin memastikan bahwa pembelajaran bersifat individual dan komprehensif, mencakup berbagai aspek perkembangan siswa. Pendekatan ini sejalan dengan teori ekologi perkembangan manusia oleh Bronfenbrenner (1979), yang menekankan pentingnya lingkungan dan interaksi sosial dalam mendukung perkembangan anak. Dengan demikian, Ibu Wiwin tidak hanya memperhatikan aspek akademik tetapi juga aspek sosial dan emosional siswa, yang sangat penting dalam mendukung pembelajaran efektif bagi siswa berkebutuhan khusus.

Penelitian oleh (Utami, 2020) mendukung penggunaan PPI dan kolaborasi antar-profesional, menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat secara signifikan meningkatkan efektivitas pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus. Dengan menyusun program pembelajaran yang didasarkan pada profil individual siswa dan melibatkan berbagai pihak terkait, Ibu Wiwin memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang sesuai dengan kebutuhannya, sehingga mereka dapat berkembang secara optimal dalam lingkungan belajar yang inklusif.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menangani Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SD Negeri 1 Pegagan Kidul

Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 1 Pegagan Kidul mencakup aspek internal dan eksternal yang berpengaruh pada efektivitas pembelajaran siswa berkebutuhan khusus.

A. Faktor Pendukung dan Penghambat di Kelas III

Bapak Tobroni mengidentifikasi bahwa salah satu penghambat utama dalam menangani siswa berkebutuhan khusus adalah kurangnya dukungan dari orang tua dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang kebutuhan khusus anak. Kondisi ini menghambat pengembangan potensi siswa karena keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan sangatlah penting untuk memastikan anak mendapatkan dukungan yang dibutuhkan, baik di sekolah maupun di rumah. Kurangnya kesadaran dan keterlibatan orang tua seringkali menyebabkan siswa berkebutuhan khusus tidak mendapatkan perhatian dan bimbingan yang memadai, baik dari segi akademik maupun emosional.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Hartini, 2017), yang menunjukkan bahwa rendahnya dukungan orang tua merupakan salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan pendidikan inklusif. Dukungan orang tua yang rendah mengakibatkan kurangnya kontinuitas dalam pendidikan yang diterima oleh siswa di rumah, yang pada akhirnya mempengaruhi kemampuan siswa dalam beradaptasi dan belajar di

sekolah. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran dan partisipasi orang tua sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan pendidikan inklusif dan pengembangan potensi maksimal siswa berkebutuhan khusus.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat di Kelas V

Ibu Wiwin juga menemukan bahwa rendahnya kesadaran orang tua tentang kondisi spesifik anak mereka menjadi hambatan signifikan dalam pendidikan siswa berkebutuhan khusus. Banyak orang tua belum sepenuhnya memahami kebutuhan khusus anak mereka, yang sering kali mengakibatkan keterlambatan dalam mendapatkan intervensi yang diperlukan. Kurangnya informasi yang akurat dan masih adanya stigma sosial terhadap anak berkebutuhan khusus menjadi faktor utama yang menghambat akses anak-anak ini terhadap pembelajaran yang efektif dan intervensi yang tepat.

Penelitian oleh (Al Afghan, 2024) mendukung temuan ini, dengan menunjukkan bahwa ketidakpahaman dan stigma sosial yang melekat pada anak berkebutuhan khusus sering kali menghalangi orang tua untuk mencari bantuan dan dukungan yang diperlukan. Akibatnya, banyak anak berkebutuhan khusus terlambat mendapatkan intervensi yang sesuai, yang berdampak negatif pada perkembangan mereka secara keseluruhan. Tanpa dukungan dan pemahaman yang memadai dari orang tua, potensi siswa tidak dapat berkembang secara optimal, menghambat upaya pendidikan inklusif yang dilakukan oleh guru di sekolah.

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan kesadaran orang tua dan masyarakat tentang kebutuhan khusus anak, serta perlunya kerjasama yang lebih erat antara sekolah, keluarga, dan komunitas untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan inklusif. Upaya ini dapat dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan orang tua, dan pembentukan kelompok dukungan yang akan membantu meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak berkebutuhan khusus.

D. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kompetensi pedagogik guru di SDN 1 Pegagan Kidul dalam menangani peserta didik berkebutuhan khusus masih perlu ditingkatkan. Guru sering kali mengalami kesulitan dalam mengelola kelas yang melibatkan anak berkebutuhan khusus, terutama dalam hal memberikan perhatian dan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan individual mereka. 2) Dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah, seperti penyediaan fasilitas dan sarana pembelajaran, membantu dalam pelaksanaan pendidikan inklusif. Namun, masih terdapat kekurangan dalam hal pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, yang mengakibatkan keterbatasan dalam penerapan strategi pembelajaran yang efektif untuk anak berkebutuhan khusus. 3) Komunikasi dan kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah masih perlu ditingkatkan agar kebutuhan anak berkebutuhan khusus dapat terpenuhi secara lebih optimal. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung perkembangan setiap peserta didik.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dipertimbangkan oleh peneliti berikutnya, terutama terkait dengan jumlah partisipan yang berhasil dikumpulkan. Pada

tahap awal, peneliti berencana untuk mengumpulkan data dari lebih banyak guru dan responden melalui kuesioner; namun, dalam pelaksanaannya, jumlah partisipan yang berhasil dikumpulkan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi hasil dan kesimpulan penelitian. Oleh karena itu, disarankan agar peneliti-peneliti selanjutnya mengatasi kendala tersebut dengan meningkatkan jumlah responden dan memastikan proses pengumpulan data dilakukan secara optimal, sehingga hasil penelitian dapat lebih representatif dan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai topik yang diteliti.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Al Afghan, Mahsa Razi, Moch. Tolchah, & Zakariya, Din M. (2024). Pembelajaran Keagamaan Pendidikan Agama Islam Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(3), 453–458. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i3.1982>
- Anatasia, Anatasia. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Personal Dalam Mendukung Diferensiasi Pengajaran Untuk Siswa Berkebutuhan Khusus. *CHATRA: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 69–77. <https://doi.org/10.62238/chatrajurnalpendidikanpengajaran.v1i2.53>
- Bhakti, Caraka Putra, & Safitri, Nindiya Eka. (2017). Peran Bimbingan Dan Konseling Untuk Menghadapi Generasi Z Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling Perkembangan. *Konseling GUSJIGANG*, 3(1), 10. Retrieved from jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/download/1602/1072
- Edy, Edy, & Maryam, Siti. (2022). Kompetensi Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 48–67. <https://doi.org/10.56146/edusifa.v6i1.4>
- Hartini, Ayu. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2a), 6–16. Retrieved from <https://journal.um-surabaya.ac.id/pgsd/article/view/1038>
- Indriyani, Lemi. (2019). Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Untuk. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2(1), 19.
- Juherna, Erna, Purwanti, Endah, Melawati, & Utami, Yuni Sri. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter pada Disabilitas Anak Tunarungu. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 12–19. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.1809>
- Nurhayati, Nurhayati, & Saeful Rahmat, Pupu. (2023). Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(4), 2498–2505. <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i4.314>
- PP Nomor 41 Tahun 2009. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2009 tentang Tunjangan Profesi Guru Dan Dosen, Tunjangan Khusus Guru Dan Dosen, Serta Tunjangan Kehormatan Profesor. , PP Nomor 41 Tahun 2009 § (2009).
- Sofiansyah, Ahmad Maulana, Mufidah, Nuril, Pendidikan, Jurusan, Arab, Bahasa, & Tarbiyah, Fakultas. (2024). The Effect of Technology Integration on the Student Learning Process/ Pengaruh Integrasi Teknologi Pada Proses Pembelajaran Mahasiswa. *PROCEEDINGS CALE: International Conference of Arabic Language and Education*, 1(1), 1–12. Retrieved from <https://conferences.bumilingua.or.id/index.php/cale/article/view/1>
- Suryadi, Ahmad. (2022). *Menjadi Guru Profesional dan Beretika*.

- Tukan, Yustina Tuto, Crispinus Lemba, Vincensius, & Karolus Keroponama Keban, Sirilus. (2023). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA PGRI Lantuka. *Social Science Academic*, 1(2), 155–160. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i2.3465>
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. , (2003).
Undang - Undang Nomor 14 Tahun 2005.
- Uyun, Khurotul, Astuti, Romi Dewi, Ningsih, Tri Widya, & Nofridayana, Karfica. (2024). *Pengelolaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus pada Kelas Inklusi*. 2(3).
- Wells, Timothy S., Leardmann, Cynthia A., Fortuna, Sarah O., Smith, Besa, Smith, Tyler C., Ryan, Margaret A. K., Boyko, Edward J., & Blazer, Dan. (2010). A prospective study of depression following combat deployment in support of the wars in Iraq and Afghanistan. *American Journal of Public Health*, 100(1), 90–99. <https://doi.org/10.2105/AJPH.2008.155432>